

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perolehan profit secara maksimal ialah makna dari pendirian perusahaan demi menentukan keberlangsungan serta kemajuannya. Disamping banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri, maka persaingan semakin terlihat. Pencapaian yang maksimal akan digunakan perusahaan untuk menjalankan atau memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat nasional maupun internasional. Setiap Perusahaan yang berkembang dituntut mencapai kinerja yang optimal, yaitu untuk mencapai tujuan yang akan memantik manajemen dalam efisiensi serta efektivitas kinerja. Pertumbuhan perusahaan yang baik bisa ditelisik melalui progresifitas laba per tahun, dan terkaji dalam laporan keuangan yang akan menjadi bukti bagi para investor, kreditor maupun badan pemerintah. Laporan finansial memberikan iktisar perihal keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu neraca merepresentatifkan modal, utang serta nilai aktiva maupun laporan rugi & laba representatif pada hasil di kurun waktu 1 tahun Rusnaeni (2018). Rasio bisa menjabarkan kondisi keuangan pada analisator Pada penelitian ini, untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan laba khususnya pengembalian investasi (harta) ditakar melalui ROI.

ROI yakni satu diantara penerapan *company go public* guna meyakinkan kinerja pada elemen eksternal. Pertimbangan pengembalian keuntungan melalui penanaman

modal ialah mesti dilakukan perusahaan guna peningkatan kinerja. Stabilitas pengembalian jadi pengaruh keputusan penanam modal, sebab penanam modal berkeinginan tingkat pengembalian yang tinggi. ROI adalah satu diantara rasio profitabilitas dimana akan menakar kapabilitas perusahaan guna perolehan profit melalui aktiva tersedia untuk mengelola aktivitas perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan diharapkan bisa terjadi *progresifitas* operasional perihal produktivitas profit lewat investasi perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanam dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut. Kian meninggi ROI tercapai maka memperlihatkan kian berkualitasnya perusahaan.

Rasio aktivitas, rasio solvabilitas serta rasio likuiditas jadi faktor pengaruh pada ROI. Rasio aktivitas ditakar melalui perputaran total asset, rasio solvabilitas ditakar melalui rasio hutang pada ekuitas serta rasio likuiditas ditakar melalui rasio lancar. *Current ratio* dikenal sebagai total asset lancar diperbandingkan dengan total hutang lancar. Apabila kian meninggi *current ratio* artinya kian besar pula kapabilitas perusahaan guna pemenuhan tanggung jawab jangka pendek tapi bila *current ratio* meninggi berlebihan menandakan profitabilitas perusahaan tidak sehat sebab aktiva tetap lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar perihal menghasilkan *return*, Christina (2019). Dengan rasio ini, peneliti akan mengetahui sejauh mana aktiva lancar pada sektor *food and beverages* dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendek. Kian besar perbandingan aktiva lancar yang dimiliki sektor *food and beverages* dengan utang lancarnya maka sektor *food and beverages* memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban utang lancarnya, dan sebaliknya ketika *current ratio* pada perusahaan tidak berjalan

dengan lancar maka pengembalian investasi (harta) akan menurun. Pada faktor ini, peneliti melihat masih adanya beberapa perusahaan di sektor *food and beverages* yang mengalami penurunan atau tingkat keuntungan yang dihasilkan dari *current ratio* berjalan tidak stabil.

Debt equity ratio yakni rasio yang dimanfaatkan guna menakar utang melalui ekuitas. Pada suatu perusahaan ingin memeriksa sejauh mana kondisi keuangan perusahaan, maka yang penting adalah melihat total liabilitas diperbandingkan dengan ekuitas perusahaan. Sehingga demikian, peneliti akan melihat sejauh mana rasio *debt equity Ratio* akan mempengaruhi ROI. Jika rasio *debt equity ratio* meningkat, maka perusahaan yang ada pada sektor *food and beverages* dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang). Perusahaan tersebut tidak memiliki sumber keuangannya sendiri yang mungkin membuat perusahaan tersebut terancam akan mengalami penurunan pada tingkat investasinya. Dengan demikian, pada faktor ini, peneliti melihat masih ada beberapa perusahaan pada sektor *food and beverages* mengalami tingkat laba yang tidak optimal.

Total asset turnover atau dikenal dengan perputaran total asset yakni rasio penakar kapabilitas perusahaan guna perolehan laba melalui penjualan beralaskan jumlah asset tersedia. Jika aktivitas perusahaan dalam kegiatan penjualan berjalan dengan efisien sehingga bisa dinyatakan *total asset turnover* perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka kegiatan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba tidak efisien. Begitu juga hal pada sektor minuman serta makanan. Sektor minuman serta makanan adalah perusahaan-perusahaan yang memproduksi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penjualannya

berkembang *investment* pesat di pasar. Namun masih ada beberapa perusahaan-perusahaan pada sektor *food and beverages* yang dimana penjualannya mengalami naik turun sehingga berdampak pada *return on Investment* tersebut.

Perusahaan manufaktur yang *go public* dikenal mempunyai daya saing besar. Khususnya perusahaan bergerak dalam pengolahan bahan dasar maupun setengah jadi menjadi produk yang bisa dikonsumsi masyarakat. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan yaitu sektor konsumsi khususnya di sub sektor *food and beverages*. Industri *food and beverages* ialah sub sektor yang terdaftar di BEI yang terus berkembang serta berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Tujuan perusahaan makanan dan minuman ialah guna produksi barang selanjutnya dijual kembali untuk mendapatkan profit besar. Kapabilitas hasilkan profit secara maksimal di sektor *food and beverages* sangat penting. Pada sektor ini, banyak penanam modal asing khususnya dari Jepang guna melakukan menanam modal minuman serta makanan pada Indonesia. Sehingga sangat jelas bahwa manajemen sektor makanan dan minuman lebih focus untuk meningkatkan laba lewat investasi dan berupaya mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Namun, pada zaman ini perekonomian Indonesia mengalami naik turun yang mengakibatkan keinginan masyarakat akan kebutuhan juga akan naik turun. Hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan bergerak di subsektor minuman serta makanan. Baik di pihak investor maupun kreditor akan membuat banyak pertimbangan dalam menanam modal ataupun memberikan pendanaan yang besar terhadap perusahaan. Sehingga penulis memakai sampel perusahaan subsector minuman

serta makanan di BEI kurun waktu 2016 hingga 2020 yang disajikan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Tabel 1. 1 Analisis daftar *Return On Investment* di perusahaan subsector Minuman serta Makanan yang terdata di BEI

Nama Perusahaan	Kode Prusahaan	ROI				
		2020	2019	2018	2017	2016
PT Nippon Indosari Corpindo	ROTI	3,79	5,05	2,89	2,97	9,58
Mayora Indah Tbk.	MYOR	10,61	10,78	10,01	10,93	10,75
Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	9,82	41,63	42,39	52,67	43,05
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,36	6,14	5,14	5,77	6,41
Indofood CBP Sukses Makmus Tbk.	ICBP	7,16	13,85	13,56	11,21	12,56
Delta Djakarta Tbk.	DLTA	5,88	15,48	22,19	20,87	21,25
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	8,33	15,47	7,93	7,71	17,51
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	5,99	6,07	-6,80	-33,13	4,12
Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	3,22	12,22	11,89	8,31	11,84
Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-0,75	-0,96	-2,98	-5,67	-2,27

Sumber: www.idx.co.id

Hasil analisis dari ROI di beberapa perusahaan subsector minuman serta makanan yang terdata di BEI. Peneliti dapat menjelaskan yakni hasil analisis rasio ROI dari kurun waktu 2016 hingga 2020 tidak berjalan stabil atau tidak selalu mengalami kenaikan maupun kerugian. Seperti di perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bisa ditelisik yakni perusahaan ini mengalami turun naik dimana tahun 2016-2019 tingkat pengembalian investasi berjalan stabil, namun di tahun 2020 pengembalian investasi perusahaan MLBI turun drastis dari tahun 2019. Kondisi tersebut dikarenakan profit yang dihasilkan jauh turun dari tahun sebelumnya, sedangkan total asset tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Di perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

mengalami masa kesulitan di tahun 2017-2018, dimana terjadi rugi tahun berjalan, namun pada tahun 2019-2020 perusahaan tersebut kembali naik hingga 80% dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang dari tahun 2016-2020 terus menerus mengalami rugi tahun berjalan. Rata-rata perusahaan pada tabel di atas jika dilihat dari tahun 2016-2019 tingkat investasinya berjalan stabil, namun di tahun 2020, pencapaian investasi jauh menurun. Sehingga tersimpulkan yakni rata-rata perusahaan khususnya pada sub sektor *food and beverages* mengalami kesulitan untuk mempertahankan keuntungan. Hal ini tidak lepas dari kondisi perekonomian nasional maupun internasional yang sedang mengalami kesulitan, sehingga berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur terlebih perusahaan yang produksi di kebutuhan primer masyarakat. Dengan hasil tabel di atas, peneliti mendapatkan berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan rasio ROI di perusahaan manufaktur sub sector minuman serta. Salah satu alasan kuat peneliti untuk menganalisis judul ini dengan adanya jurnal pendukung dari Christina, (2019) yang menyatakan bahwa ROI terpengaruh oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset turnover* secara bersama. Namun ROI tidak terpengaruh signifikan oleh *debt equity ratio* secara terpisah setiap bagian.

Beralaskan analisis tersebut, peneliti tertarik guna menganalisis lebih banyak tentang rasio ROI. Studi tersebut akan melaksanakan riset lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap ROI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Perusahaan cenderung untuk meningkatkan *return on investment* (ROI) guna mempertahankan perusahaan dikelompok eksternal maupun internal. Dari pada tadi terdapat analisa rasio ROI di perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.
2. Tingkat *current ratio* atau rasio lancar suatu perusahaan akan mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan lewat hutang jangka pendek. Namun, pada sub sektor *food and beverages* terdapat beberapa perusahaan yang dimana aktivitas rasio lancernya berjalan tidak stabil atau menurun. Hal ini akan menimbulkan adanya analisis *return on investment* (ROI).
3. Tingkat *debt equity ratio* atau rasio ekuitas suatu perusahaan mempengaruhi peningkatan modal perusahaan. Namun, pada beberapa perusahaan sub sektor *food and beverages* memungkinkan banyak bergantung pada kreditor, dimana perusahaan akan mengalami ketidaklancaran meningkatkan investasi akibat keuntungan yang dihasilkan banyak menutupi hutang perusahaan. Sehingga memiliki peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis *Return On Investment* (ROI)
4. Tingkat *total asset turnover* atau perputaran total asset suatu perusahaan mempengaruhi aktivitas penjualan perusahaan tersebut. Namun, ada beberapa perusahaan sub sektor *food and beverages* memiliki total asset yang rendah sehingga mempengaruhi tingkat penjualan. Dengan ini menimbulkan adanya analisis *return on investment* (ROI).

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti menemukan batasan masalah, yaitu:

1. Peneliti membatasi variable independen *current ratio* di rasio Likuiditas, *debt equity ratio* di rasio solvabilitas serta *total asset turnover* di rasio aktivitas.
2. Penulis melakukan riset secara ruang lingkup meliputi ROI terpengaruh oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset ratio*.
3. Penelitian ini hanya focus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan masalah tersebut, penulis meramu masalah, yakni:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on invesment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
3. Apakah ROI terpengaruh signifikan oleh *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
4. Apakah ROI terpengaruh signifikan oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, adapun tujuan dai penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return on invesment* (ROI) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *debt equity ratio* pada ROI di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016-2020.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *current ratio*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Sebagai bahan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak tertentu atau yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan praktik *return on invesment* (ROI).

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, berharap dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi tentang teori yang berhubungan dengan praktik *Return On Investment* (ROI).

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Berhadap dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih terdorong meningkatkan penghasilan investasinya dan lebih mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi perusahaan.

1.6.2.3 Bagi Akademis

Praktik *Return On Investment* (ROI) ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperbanyak referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkaitan.